



Penerapan Model *Everyone Is A Teacher Here* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Matematika

R.A. Nurnaningsih

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten

Siti Fatkul Jannah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten

Untung Suwarno

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar

Iis Rahmawati

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar

Mutiyatun Juwariyah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen

Wahib Subkhi

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen

Alamat: Jl. Ki Ageng Gribig No.7, Margomulyo, Gergunung, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57434

Korespondensi Penulis: nurna2014@gmail.com

Abstract. Learning achievement is an important indicator in measuring the success of the educational process, both at the individual and institutional levels. Learning achievement is influenced by various factors, including internal factors such as motivation, interest, and intellectual abilities, as well as external factors such as family environment, teaching methods, and the role of teachers. The research method used is a qualitative approach. The subjects of the study are teachers. The data collection techniques used include interviews, observation, and documentation. The results of the study are: 1) The steps in the Everyone Is A Teacher Here model involve dividing students into several groups of four to five students. Each group is given a flipchart by the teacher to decide on a lesson topic or theme, and the group's work is posted on the wall. Each group then rotates and observes the work of other groups, with one representative explaining the questions raised by other groups. The class corrects the work together and draws conclusions; 2) The advantages of the Everyone Is A Teacher Here model include increasing student participation during the learning process, making learning more enjoyable and interactive, encouraging cooperation among students in solving problems, fostering mutual respect and appreciation of classmates' work or opinions, and helping build a culture of cooperation and openness to feedback; 3) The disadvantages of the Everyone Is A Teacher Here model include the potential for inefficiency if the group size is too large, as some students may rely on others' work, requiring considerable time to develop awareness and effective cooperation habits among students, and the potential for noise disruption during activities, which could disturb other classes.

Keywords: Everyone Is A Teacher Here, Learning Achievement, Mathematics Learning

Abstrak. Prestasi belajar merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan proses pendidikan, baik di tingkat individu maupun institusi. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti motivasi, minat, dan kemampuan intelektual, maupun eksternal seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, dan peran guru. Subjek penelitian adalah guru. Informan penelitian ini adalah guru Matematika. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Langkah-langkah model Everyone Is A Teacher Here meliputi siswa dibagi dalam beberapa kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa dan masing-masing dari kelompok diberi kertas plano/flipchart oleh guru, tentukan topik atau tema pelajaran, hasil kerja kelompok ditempel di dinding dan masing-masing kelompok berputar mangamati hasil kerja kelompok lain, salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain, koreksi bersama-sama dan penyimpulan; 2)

Kelebihan model Everyone Is A Teacher Here yaitu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, mendorong kerja sama antar siswa dalam memecahkan masalah dan belajar secara bersama-sama, membiasakan siswa untuk saling menghargai dan mengapresiasi hasil karya atau pendapat teman sekelas, membantu membangun budaya kerja sama yang baik dan sikap terbuka terhadap kritik serta masukan; 3) Kekurangan model Everyone Is A Teacher Here adalah jika anggota kelompok terlalu banyak, beberapa siswa cenderung menggantungkan pekerjaan pada anggota lain, sehingga tidak efektif, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran dan kebiasaan kerja sama yang efektif antar siswa, potensi gangguan suara dan kebisingan di kelas selama kegiatan berjalan, yang bisa mengganggu kelas lain.

Kata Kunci: Everyone Is A Teacher Here, Prestasi Belajar, Pembelajaran Matematika

LATAR BELAKANG

Prestasi belajar sebagai tingkatan keberhasilan belajar. Prestasi ini diperoleh melalui mengevaluasi hasil belajar siswa (Hestiandari et al., 2022). Sedangkan proses untuk mengetahui prestasi belajar memakai penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru (Hard & Indrawati, 2024).

Menurut Wikipedia yang dikutip (Sugihartono et al., 2007) bahwa prestasi berasal dari bahasa Belanda maknanya adalah hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Dari urian diatas dapat diartikan bahwa prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan emosional, intelektual, dan spiritual, melalui ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi ialah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter itu menunjukan bahwa untuk meraih prestasi tertentu. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar dipaparkan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu (Hasibuan et al., 2020). Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa. hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Nasution, S menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan maksimal apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu

mencukupi target dalam ketiga kriteria. Sedangkan menurut Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai melalui bobot yang dicapainya.

Istilah *everyone is a teacher here* berasal dari bahasa inggris yang memiliki arti setiap orang adalah guru. Jadi, *everyone is a teacher here* ialah suatu strategi yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk bertindak seperti pengajar terhadap siswa lainnya. Model *Everyone Is A teacher Here* merupakan model pembelajaran yang mudah untuk ikut terlibat dalam kelas karena memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk menjadi guru bagi siswa lain. Model pembelajaran ini menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Tujuan tersebut meliputi kemampuan mengemukakan pendapat, menulis pendapat, menganalisis masalah, menyimpulkan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat aktif dalam mewujudkan tujuan pembelajaran (Hamruni, 2012).

Suprijono menyatakan bahwa model pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah model pembelajaran yang memfasilitasi siswa melatih kemampuan menyimak dan berbahasa lisan (Suprijono, 2009). Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan model *everyone is a teacher here* membuka peluang bagi setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Kegiatan tersebut akan menciptakan aktivitas belajar yang berpartisipatif dan aktif.

Penerapan model *everyone is a teacher here* memiliki beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain: 1) Guru membagikan secarik kartu indeks pada siswa dan meminta siswa menuliskan satu pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari di kelas. 2) Guru mengumpulkan kartu, lalu mengacak kartu. kemudian guru membagikan kartu yang telah diacak kepada setiap siswa. 3) Guru memastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima kartu sendirinya. Lalu meminta siswa membaca dalam hati. 4) Guru menyuruh siswa memikirkan jawabannya. Siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya. 5) Setelah pertanyaan dibacakan oleh siswa, guru meminta siswa lainnya untuk memberikan informasi tambahan dan siswa lainnya melanjutkan secara sukarela.

Matematika adalah ilmu yang kebenarannya mutlak, tidak dapat direvisi karena didasarkan pada penalaran logis yang merupakan kesatuan sistem dalam pembuktian matematika. Menurut Depdiknas (2006) memaparkan bahwa matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa sebagai dasar meningkatkan kemampuan berpikir logis, sistematis, analisis, kritis serta kemampuan bekerja. Pentingnya pembelajaran matematika tersebut, maka matematika perlu untuk dimengerti dan dikuasai oleh segenap lapisan masyarakat, terutama siswa-siswi sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Hasil pra-observasi menunjukkan bahwa model Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 1 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganayor, dan MAN 1 Kebumen masih didominasi oleh metode konvensional. Akibatnya, siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan prestasi belajar kurang. Hasil evaluasi kurang memenuhi standar kompetensi, dan menunjukkan siswa cenderung pasif serta kurang memahami materi pembelajaran. Selain itu, siswa sedikit berinteraksi satu sama lain saat mengerjakan tugas kelompok. Hal ini membuat siswa sulit untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran baru. Namun, dengan bimbingan yang tepat, beberapa siswa menunjukkan keinginan untuk berkolaborasi dalam belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar model Everyone Is A Teacher Here dapat digunakan.

Berdasarkan pra observasi dan teori yang relevan, maka penelitian ini mengangkat rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana langkah-langkah penerapan model Everyone Is A Teacher Here pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 1 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganayor, dan MAN 1 Kebumen?; 2) Bagaimana kelebihan dan bagaimana kekurangan penerapan model Everyone Is A Teacher Here pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 1 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganayor, dan MAN 1 Kebumen?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dalam menganalisis data hasil penelitiannya yang diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif, yang berbasis pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alamiah dengan peneliti sebagai alat utama (Sugiyono, 2022). Subjek penelitian yang digunakan adalah guru. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan

keabsahan data yang bermanfaat sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk mengecek keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Implementasi Model Everyone Is A Teacher Here Pada Pembelajaran Matematika Di MTs Negeri 1 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganayar, dan MAN 1 Kebumen

MTs Negeri 1 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganayar, dan MAN 1 Kebumen telah menggunakan model Everyone Is A Teacher Here pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan prestasi belajar dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan matematika, model ini menggabungkan beberapa langkah strategis yang melibatkan siswa secara intensif dan bekerja sama.

Dalam pelaksanaan implementasi model Everyone Is A Teacher Here pada pembelajaran Matematika di MTs Negeri 1 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganayar, dan MAN 1 Kebumen dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama yaitu guru membagikan secarik kartu indeks pada siswa dan meminta siswa menuliskan satu pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Matematika yang menyatakan bahwa:

" Penggunaan kartu indeks oleh guru sebagai media bagi siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi pelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Metode ini membantu guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa secara lebih mendalam serta menciptakan suasana kelas yang lebih terbuka dan reflektif."

(Hasil wawancara dengan guru Matematika MTs N 1 Klaten).

Dari hasil wawancara tersebut guru menjelaskan kegiatan pertama yang dilakukan siswa, langkah selanjutnya guru mengumpulkan kartu, lalu mengacak kartu. Kemudian guru membagikan kartu yang telah diacak kepada setiap siswa. Hal ini sesuai dengan hasil Observasi menunjukan bahwa:

" Siswa diajak untuk memahami materi dari sudut pandang teman mereka dan melatih kemampuan komunikasi secara tidak langsung. Guru juga terbantu dalam mengidentifikasi kesulitan siswa secara lebih mendalam. Kegiatan ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan berpotensi besar untuk terus dikembangkan

dalam pembelajaran selanjutnya.” (Hasil observasi guru Matematika di MTs N 5 Karanganyar)”.

Langkah ketiga adalah guru memastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima kartu sendirinya. Lalu meminta siswa membaca dalam hati. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa:

“ Metode pertukaran kartu indeks yang dilakukan secara acak, dengan memastikan tidak ada siswa yang menerima kartu miliknya sendiri, merupakan strategi pembelajaran reflektif yang efektif. Dengan meminta siswa membaca pertanyaan dalam hati terlebih dahulu, guru memberi ruang bagi siswa untuk memahami isi pertanyaan secara tenang dan mandiri..” (Hasil observasi guru Matematika di MAN 1 Kebumen)

Langkah keempat adalah guru menyuruh siswa memikirkan jawabannya. Siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“ Memberikan waktu bagi siswa untuk memikirkan jawabannya sebelum membacakan dan menjawab pertanyaan secara sukarela merupakan metode pembelajaran yang efektif dan humanis..” (Hasil wawancara dengan guru Matematika di MTs N 5 Karanganyar).

“Selanjutnya memberi ruang bagi siswa untuk memahami pertanyaan dengan lebih baik, membangun rasa percaya diri, dan meningkatkan partisipasi aktif.” (Hasil wawancara dengan guru Matematika di MTs N 5 Karanganyar).

Langkah kelima adalah setelah pertanyaan dibacakan oleh siswa, guru meminta siswa lainnya untuk memberikan informasi tambahan dan siswa lainnya melanjutkan secara sukarela. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

” Model ini pembelajaran kolaboratif, di mana siswa diminta untuk menambahkan informasi atau melanjutkan penjelasan teman secara sukarela, sangat efektif dalam membangun keterlibatan dan pemahaman siswa. Kegiatan ini mendorong partisipasi aktif, melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi, serta menciptakan suasana kelas yang inklusif dan suportif.” (Hasil observasi guru Matematika di MTs N 1 Klaten).

Menurut hasil wawancara, pelaksanaan model ini sangat bergantung pada dukungan guru Matematika. Penggunaan kartu indeks sebagai alat refleksi dan diskusi dalam pembelajaran merupakan strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif, berpikir kritis, dan pemahaman mendalam siswa terhadap materi. Oleh karena itu, model Everyone Is A Teacher Here dapat bekerja dengan baik dan memberikan hasil terbaik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kelebihan Model Everyone Is A Teacher Here Pada Pembelajaran Matematika Di MTs Negeri 1 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganayar, dan MAN 1 Kebumen

Model *Everyone Is A Teacher Here* memiliki kelebihan pembelajaran yang meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran sehingga materi dapat diingat lebih lama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa:

“ Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap daya ingat mereka terhadap materi pelajaran. Siswa yang aktif baik melalui diskusi, bertanya, maupun praktik langsung lebih mudah memahami dan mengingat materi karena mereka terlibat secara langsung dalam proses belajar. Keaktifan ini mendorong penggunaan berbagai indera dan memperkuat penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang.” (Hasil wawancara dengan guru Matematika di MTs N 1 Klaten).

Model *Everyone Is A Teacher Here* dapat mengetahui mana siswa yang belajar dan tidak belajar. Hal tersebut sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“ Guru dapat membedakan siswa yang belajar dan yang tidak belajar melalui berbagai indikator, seperti kesiapan mengikuti pelajaran, keaktifan dalam diskusi, kerapian dan ketepatan tugas, serta hasil penilaian harian. Siswa yang belajar umumnya menunjukkan sikap positif, aktif, dan mampu mengerjakan tugas dengan baik.” (Hasil wawancara dengan guru Matematika di MTs N 5 Karanganyar).

Model *Everyone Is A Teacher Here* mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

” Peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada siswa, tetapi juga pada peran aktif guru, dukungan sekolah, dan keterlibatan orang tua. Guru berperan sebagai fasilitator yang harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Sekolah mendukung melalui penyediaan fasilitas dan pelatihan, serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua.” (Hasil observasi guru Matematika di MAN 1 Kebumen).

Hal serupa disampaikan oleh Guru Matematika di MTs N 5 Karanganyar yang menyatakan bahwa:

” Dengan guru berperan sebagai fasilitator yang harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Sekolah mendukung melalui penyediaan fasilitas dan pelatihan, serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.” (Hasil wawancara dengan guru Matematika di MTs N 5 Karanganyar).

Data menunjukkan bahwa model *Everyone Is A Teacher Here* sangat efektif dalam meningkatkan Prestasi Belajar dengan membangun kelas yang aktif dan kolaboratif. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keaktifan siswa, kedisiplinan belajar, serta dukungan dari guru, sekolah, dan orang tua. Siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran cenderung memiliki pemahaman dan daya ingat yang lebih baik terhadap

materi. Guru memiliki peran penting dalam mengidentifikasi siswa yang belajar dan tidak belajar melalui sikap, hasil tugas, dan partisipasi kelas.

Kekurangan Model Everyone Is A Teacher Here Pada Pembelajaran Matematika Di MTs Negeri 1 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganayar, dan MAN 1 Kebumen

Kekurangan model Everyone Is A Teacher Here yang pertama adalah membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan untuk kelas besar. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

“ Kelas besar menjadi tantangan tersendiri dalam proses tanya jawab. Waktu yang terbatas membuat tidak semua pertanyaan siswa dapat dijawab secara langsung, sehingga dapat memengaruhi pemahaman dan semangat belajar siswa.” (Hasil observasi guru Matematika di MTs N 1 Klaten).

Kelemahan model Everyone Is A Teacher Here yang kedua adalah siswa tidak mampu menjawab pertanyaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“ Banyak siswa belum mampu menjawab pertanyaan guru karena beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman materi, kurang percaya diri, dan belum terbiasa berpikir kritis secara spontan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, bimbingan intensif, serta pembiasaan siswa untuk aktif dalam diskusi dan bertanya.” (Hasil wawancara guru Matematika di MTs N 5 Karanganyar).

Kemudian, kelemahan model Everyone Is A Teacher Here yang ketiga adalah pertanyaan yang diajukan siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

“ Beberapa siswa masih kesulitan dalam mengajukan pertanyaan yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidaktahuan siswa terhadap fokus materi atau ketertarikan terhadap isu lain yang belum saatnya dibahas.” (Hasil wawancara guru Matematika di MAN 1 Kebumen).

Pembahasan

MTs Negeri 1 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganayar, dan MAN 1 Kebumen telah menggunakan model Everyone Is A Teacher Here pada Pembelajaran Matematika untuk meningkatkan Prestasi Belajar dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini relevan dengan teori Suprijono (2009: 110) mengatakan bahwa pada model pembelajaran Everyone Is A Teacher Here yaitu Pendalaman materi, penggalian materi, dan sebagai selingan.

Dalam pelaksanaan implementasi model Everyone Is A Teacher Here pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 1 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganayar, dan MAN 1 Kebumen dilakukan dengan beberapa langkah yang relevan yaitu 1) Guru membagikan secarik kartu indeks pada siswa dan meminta siswa menuliskan satu pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari di kelas; 2) Guru mengumpulkan kartu, lalu mengacak kartu. kemudian guru membagikan kartu yang telah diacak kepada setiap siswa; 3) Guru memastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima kartu sendirinya. Lalu meminta siswa membaca dalam hati; 4) Guru menyuruh siswa memikirkan jawabannya. Siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya; 5) Setelah pertanyaan dibacakan oleh siswa, guru meminta siswa lainnya untuk memberikan informasi tambahan dan siswa lainnya melanjutkan secara sukarela.

Model Everyone Is A Teacher Here menunjukkan lebih banyak kelebihan yaitu: 1) Materi dapat diingat lebih lama; 2) Dapat mengetahui mana siswa yang belajar dan tidak belajar; 3) Mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran.

Kekurangan model Everyone Is A Teacher Here yang diterapkan sesuai dengan teori Suprijono (2009: 110) yaitu: 1) Membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan untuk kelas besar; 2) Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan; 3) Pertanyaan yang diajukan siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *Everyone Is A Teacher Here* terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di MTs Negeri 1 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganayar, dan MAN 1 Kebumen. Model ini mampu mendorong partisipasi aktif siswa melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, dan kolaborasi yang melibatkan seluruh siswa sebagai “guru” bagi temannya. Langkah-langkah pelaksanaannya yang sistematis mulai dari menulis pertanyaan hingga berbagi jawaban secara sukarela menciptakan suasana kelas yang inklusif, interaktif, dan reflektif. Model ini memiliki sejumlah kelebihan, seperti meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi, membedakan siswa yang belajar aktif dan pasif, serta mendukung proses pembelajaran yang lebih bermakna. Namun, model ini juga memiliki kekurangan, seperti membutuhkan waktu yang lama terutama untuk kelas besar, adanya siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan, serta masih ditemui pertanyaan siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Meskipun

demikian, dengan dukungan guru dan lingkungan sekolah yang kondusif, model ini tetap menjadi pendekatan pembelajaran yang relevan dan potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani.
- Hard, K., & Indrawati. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru Krasten. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 361–375.
- Hasibuan, A. S., Nelwati, S., & Mardison, S. (2020). Hubungan Kesiapan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(1), 37–43. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/1751>
- Hestiandari, B., Sukardi, & Surmilasari, N. (2022). Analisis Faktor Pendukung Siswa Berprestasi Kelas V SD di SD Negeri 87 Palembang. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education*, 4, 40–47.
- Sugihartono, Fathiyah, K. N., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). *Psikologi pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooprative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar.